

**METODE DAKWAH TGKH. MUHAMMAD ZAENUDDIN ABDUL
MAJID PADA MASYARAKAT DI DESA TEBABAN KEC, SURALAGA
KAB, LOMBOK TIMUR NUSA TENGGARA BARAT (NTB)**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Manajemen Dakwah

Disusun Oleh:

Masrur Jiddan
NIM: 03240035

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN-02/DD/PP.009/ 907 / 2009

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul :

**METODE DAKWAH TGKH. MUHAMMAD ZAENUDDIN ABDUL MAJID
DALAM UPAYA MEMBENTUK PERILAKU KEBERAGAMAAN
MASYARAKAT DI DESA TEBABAN KEC, SURALAGA KAB, LOMBOK
TIMUR NUSA TENGGARA BARAT (NTB)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Masrur Jiddan
Nim : 03240035
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 23 Juni 2009
Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Pembimbing

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
Nip: 196904011994 03 2002

Penguji I

H. Okrisal Eka Saputra, Lc., M.Ag.
Nip: 19731016 200012 1001

Penguji II

Early Magfirah Inayati, S.Ag., M.Si
Nip: 19741025 1998032001

Yogyakarta, 17 Juli 2009
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah

DEKAN

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
Nip: 150220788

Dra. Siti Fatimah, M.Pd
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Saudara Masrur Jiddan

Kepada Yth,
Dekan fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari saudara:

Nama : Masrur Jiddan
NIM : 03240035
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : **Metode Dakwah TGKH. Muhammad Zaenuddin Abdul Majid Dalam Upaya Membentuk Perilaku Keberagamaan Masyarakat Di Desa Tebaban Kec, Suralaga Kab, Lombok Timur Nusa Tenggara Barat (NTB)**

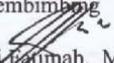
Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (Satu) dalam Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 24 April 2009

Pembimbing


Dra. Siti Fatimah. M.Pd
NIP. 180267223

PERYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya meyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta 3 juni 2009



NIM. 03240035

PERYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya meyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta 3 juni 2009



NIM. 03240035

Abstraksi

Nama: Masrur Jiddan

Nim: 03240035

***METODE DAKWAH TUAN GURU KIAI HAJI MUHAMMAD ZAENUDDIN
ABDUL MAJID PADA MASYARAKAT DI DESA TEBABAN KEC, SURALAGA
KAB,LOMBOK TIMUR NUSA TENGGARA BARAT (NTB)***

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih mendalam metode dakwah Tuan Guru Haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majid dalam upaya membentuk perilaku keberagamaan masyarakat, memahami lebih mendalam bentuk kebribadian Tuan guru dalam meyampaikan dakwah Islam di desa Tebaban. untuk memperoleh jawaban, penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu data-data lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara, dan observasi akan di analisis sehingga akan memunculkan gambaran tentang metode dakwah Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majid dalam upaya membentuk perilaku keberagamaan masyarakat di Desa Tebaban, kec, Suralaga, kab Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh kesimpulan bahwa metode dakwah Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majid dalam upaya membentuk perilaku keberagamaan masyarakat, terdiri dari metode Tanya jawab, ceramah, bimbingan agama Islam, Demontrasi, Silaturrahmi.

Kepribadian Tuan Guru kiai Haji Muhammad zaenuddin Abdul Majid tercermin dalam memberikan pesan-pesan dakwah yang di barengi dengan humor-humor yang segar, dan berbicara dengan tegas di saat beliau meyampaikan pesan dakwah yang berkaitan dengan ketauhidan.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini saya persembahkan untuk

*Kedua orang tua saya, Ayahanda dan Ibunda tercinta
Dan Almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

MOTTO

Hendaklah ada diantara kalian suatu gelongan yang menyeru kepada (al-khair)
dan memerintahkanya yang baik (al-makruf) serta mencegah dari kemungkaran
(al-Mungkar), mereka itulah orang-orang yang beruntung)

Q. S. Al Imran (3): 104

Serulah kejalan Tuhan dengan hikmah dan mau 'idzah
Hasanah serta berdebatlah dengan mereka melalui jalanan yang
Lebih baik sesungguhnya Tuhanmu tersebih mengetahui
Dengan siapa saja yang tersesat dari jalannya dan tersebih
Mengetahui pula orang-orang yang mendapatkan hidayah.

Q. S. al-Nahl (16): 125

KATA PENGANTAR

Assalamu ‘alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kehadirat Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat penyusun selesaikan. Tak lupa shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., berserta keluarga serta para sahabat.

Akhirnya setelah melalui perjalanan yang panjang dan berkat bantuan banyak pihak, penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **metode Dakwah Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majad Dalam Upaya Membentuk Perilaku Keberagamaan Masyarakat Di Desa Tebabban Kec, Suralaga Kab, Lombok Timar Nusa Tenggara Barat**”. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini, penyusun menghaturkan terima kasih yang setulusnya kepada pihak yang memiliki andil dan kontribusi yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. DR Bahri Ghazali, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah beserta seluruh staff Fakultas Dakwah.
2. Ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Dakwah.
3. Ibu Dra. Siti Fatimah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya memberikan arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan.
5. Ayahanda H. Nasruddin Ahmad dan ibunda Hj. Zikro yang senantiasa mendukung dan memberikan do'a tiada henti demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Kakakku Muh. Zubair M.Pd dan Hj. Nurul Wathan, Drs. H. Asmuni, MA Hj. Zikro, Drs. H. Sahudin MA. Adeku Robiatul Adawiyah, S.Pd dan Teman-teman Asrama Lombok Timur terima kasih untuk dukungannya.
7. Keluarga besar Henry Manday yang telah banyak membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

8. Sahabat sejatiku Dahlia Bonang , thank's buat persahabatan kita selama ini yang tidak akan pernah berakhir ("I will keep our friendship forever")
9. Sahabat-sahabatku Muhammad Sholihin, Tomi Jayadi, Habib SE, Enong, Wendi, dan teman-teman seperjuanganku di MD angkatan 2003.
10. Serta semua pihak yang tak bisa penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu atas tersusunnya skripsi ini.

Semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penyusun mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dan tidak lupa penyusun mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Wabillahi taufiq wal hidayah

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 24 April 2009
Penyusun

Masrur Jiddan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Kerangka Teoritik.....	6
G. Metode Penelitian.....	20
BAB II BIOGRAFI TUAN GURU KIAI HAJI MUHAMMAD ZAENUDDIN ABDULMAJID DAN LETAK GEOGRAFIS DESA TEBABAN KEC, SURALAGA	21
A. Sejarah Hidup Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majid	21

B.	Latar Belakang Pendidikan Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majid	28
C.	Karya-Karya Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majid	31
D.	Gambaran Umum Desa Tebaban Kec Suralaga	34
BAB III	METODE DAKWAH TUAN GURU KIAI HAJI MUHAMMAD ZAENUDDIN ABDUL MAJID DI DESA TEBABAN	39
A.	Metode Dakwah Bil-Hikmah	39
B.	Metode Dakwah Bil-Mau,idzah	42
C.	Metode Dakwah Bil-Mujadalah.....	43
D.	Metode Dakwah Bil-Lisan	44
E.	Metode dakwah Bil-Hal	58
BAB IV	PENUTUP	61
A.	Kesimpulan.....	61
B.	Saran-saran	63
	DAFTAR PUSTAKA	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “*Metode Dakwah Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majid pada Masyarakat Di Desa Tebaban Kec, Suralaga Kab, lombok Timur Nusa Tenggara Barat (NTB)*”.

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekaburan maksud, penyusun akan menjelaskan dan menguraikan batasan-batasan istilah yang ada pada judul skripsi di atas:

1. Metode Dakwah

Metode dakwah dalam arti luas mencakup strategi dan teknik dakwah¹ Menurut DR. Wardi Bactiar metode dakwah adalah cara-cara yang di pergunakan oleh seorang da’I untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah²

2. Tuan Guru

Tuan Guru dalam terminology orang sasak merupakan sebutan tokoh agama yang mempunyai wawasan luas tentang agama dan mendakwahkannya kepada masyarakat luas dengan pendekatan metodologi dan kepribadian yang dimilikinya³

¹ Endang Saefudin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal 192

² DR. Wardi Bactiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta : logos 1997), hal 34

³ Tim Peyusun Daerah Nusa Tenggara Barat, *Monografi Daerah Nusa Tenggara Barat*, Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1977

3. Masyarakat Desa Tebaban

Masyarakat adalah kumpulan orang-orang yang mempunyai seperangkat hukum, (aturan), adat, budaya yang harus di atati dalam kehidupan sehari hari.sedangkan Desa tebaban adalah wilayah tempat tinggal masyarakat yang ada di Lombok Timur Nusa Tenggara Barat (NTB)

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam .bagi yang belum Islam diajak menjadi muslim dan bagi yang sudah Islam diajak menyempurnakan keislamannya. Bagi yang sudah mendalam didorong untuk mengamalkan dan menyebarluaskan.⁴ Selanjutnya dakwah juga dapat dipahami sebagai proses komunikasi (*Tablíq*), artinya menyampaikan ajaran Islam. Yang benar, dan demi kemaslahatan ummah baik duniawi maupun uhrawi. Setiap muslim, seperti juga Nabi saw, disuruh menyampaikan ajaran Islam, sebagaimana yang disebutkan didalam Al-Qur'an Surat *al-Baqarah* ayat 110 yang artinya. Kamu adalah ummat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *mungkar* dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang *fasik* (*QS Al aqarah ayat 110*)⁵

Diwajibkannya ummat Islam untuk menyampaikan ajaran Islam

⁴ Andy Darmawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002) hal 24

⁵ *Ibid.* hal 25

disebabkan karena masih banyaknya ummat manusia belum beriman kepada Allah, atau mengakui dirinnya beriman tetapi tidak mengimplementasikan ajaran Islam secara sempurna. Seperti halnya varian Islam wetu telu yang ada di Lombok kemudian Islam kejawen dan lain sebagainya.

Tujuan diwajibkannya dakwah Islam adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau meyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam. Disamping tujuan dakwah, fungsi dakwah juga harus mampu mengambil posisi sebagai stimulator yang dapat memotivisir menuju tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Dakwah disini bentuk komunikasi yang khas baik itu verbal maupun non verbal, dimana seorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan al-Qur'an. Agar orang yang menjadi komunikator berbuat amal sholeh yang sesuai dengan pesan al-Qur'an.⁶

Haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majid merupakan sosok tuan guru karis matik yang dijadikan contoh oleh masyarakat luas di Desa Tebaban, baik dalam segi perilaku atau ucapan. Sosok inilah sebagai pigur yang dibutuhkan masyarakat untuk dapat ditiru dalam kehidupan keberagamaan . Sebagai seorang pigur. Tuan Guru Haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majid mempunyai metode dakwah yang khas di samping mempunyai metode dakwah yang khas beliau memiliki kepribadian yang luar biasa di saat beliau menyampaikan dakwah Islam,

⁶ Ahmad Rahman. 2003 *Metode Dakwah Simbah dalam Upaya Membentuk Perilaku keagamaan Masyarakat Cangkringan Seleman* Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga

hal ini dilihat kemampuannya dalam mengajak masyarakat yang berbaur dengan budaya *wetu telu* untuk kembali kepada Islam Yang sempurna.(*Kaffah*)

Dalam kancah perpolitikan Nasional Tuan Guru Haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majid ikut andil dalam memajukan partai politik, ini di ketahuwi diangkatnya sebagai ketua badan penasehat partai masyumi untuk daerah Lombok pada tahun 1952, sedangkan ditahun 1955-1959 diangkat menjadi anggota Konstituante, kemudian ditahun 1971-1977 terpilih sebagai anggota Majlis Permusawaratan Rakyat (MPR)-RI dari Partai Golongan Karya kemudian terpilih menjadi anggota MPR-RI Fraksi Utusan Daerah ditahun 1982.⁷.

Masyarakat Desa Tebaban merupakan masyarakat yang berbaur dengan tradisi *wetu telu* yang di identikkan dengan masyarakat yang dalam peraktek keberagamaanya sehari-hari sangat kuat berpegang kepada adat istiadat nenek moyang mereka.dalam ajaran *wetu telu* terdapat nuansa islam didalamnya. Namun demikian, artikulasinya lebih dimaknakan dalam idiom adat. Orang *waktu lima* menganggap penganut *wetu telu* hanya melaksanakan tiga rukun islam saja yaitu mengucapkan syahadat, menjalankan shalat harian dan berpuasa.mereka meninggalkan rukun keempat dan kelima yaitu membayar zakat dan pergi haji. Melihat masyarakat tebaban yang demikian Tuan Guru Haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majid melakukan aktivitas dakwah untuk mengembalikan masyarakat keajaran islam yang sempurna yaitu (*Kaffah*) namun dilihat dari karir politik. Tuan Guru Haji Zaenuddin Abdul Majid lebih banyak kegiatannya

⁶ Muhammad Nor dkk, *Visi Kebangsaan Relegius, Refleksi Pemikiran dan Perjuangan*

TuanGuru Kiai Haji Muhammad zaeuddin Abdul Majid (PT. Logos Wacana Ilmu Bekerja Sama Dengan Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Jakarta), hal 97

dikancah politik , tetapi pada realitasnya beliau sangat berperan dalam mengubah system keberagamaan Masyarakat Desa Tebaban .

Atas dasar latar belakang tersebut diatas penyusun bermaksut untuk mendeskripsikan tentang metode dakwah yang digunakan Tuan Guru Haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majid dalam upaya membentuk perilaku keberagamaan masyarakat kaitannya bentuk kepribadian Tuan Guru Haji Muhammad Zaenuddin dalam menyampaikan dakwah di Desa Tebaban Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur.

Adapun yang menjadi wilayah penelitian skripsi ini adalah Desa Tebaban, Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur.

C .Rumusan Masalah

Bagaimana metode dakwah yang efektif dari Tuan Guru Haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majid terhadap Masyarakat di Di Desa Tebaban, Suralaga, Lombok Timur ?

D. Tujuan Penelitian.

Ingin mengetahui metode dakwah yang efektif dari Tuan Guru Haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majid terhadap masyarakat Desa Tebaban Kec, Suralaga

E. Manfaat Penelitian

1 Secara Teoritis

Memberikan tambahan pemikiran yang mendalam tentang metode dakwah yang ada di masyarakat.

2 Praktis

- a. Sebagai kontribusi dalam menambah wawasan para tokoh agama di Desa Tebabban dalam menyampaikan dakwah
- b. Meningkatkan kesadaran pentingnya mendakwahkan ajaran Islam dengan pendekatan metodologi.

F. Kerangka Teoritik..

I. Tinjauan Tentang Metode Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologi ialah mengajak, menyeru, berdo'a dan mengundang.⁸ Dalam ilmu tata bahasa arab, kata dakwah berbentuk sebagai isim masdar. Kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) artinya memanggil, mengajak atau menyeru.⁹ Sedangkan dakwah menurut epistemologi ialah suatu bentuk kegiatan yang bertujuan agar orang lain mau bertingkah laku sesuai dengan syariat Islam¹⁰

Syekh Ali Mahfud dalam kitabnya " Hidayat al Mursyidin" mengartikan dakwah sebagai usaha mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akherat.¹¹

Menurut KH. Syamsuri Sidik. Dakwah adalah segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam bentuk sikap, ucapan dan perbuatan yang

⁸ W.J. S Purwodarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986) hal 43

⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi dakwah Islam* . (Surabaya: Al-Ikhlas 1983), hal 17

¹⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Bagi Muballig dan Khotib*, (Jakarta : Dirjen Bimas Islam dan Urusan haji, 1970), hal 40

¹¹ Irfan Hielmy, *Dakwah Bil-Hikmah*, (yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal 10

mengandung ajakan dan seruan baik langsung maupun tidak langsung ditujukan kepada orang perorangan, masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya terpanggil hatinya kepada ajaran islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati, serta mengamalkan islam dalam kehidupan sehari-hari ¹² dalam menjalankan dakwah ada beberapa unsur yang sangat terkait yang harus diketahui oleh para da'i yaitu :

1) Tujuan Dakwah

Tujuan di laksanakannya dakwah adalah mengajak ummat manusia kejalan Allah, jalan yang benar, yaitu islam di samping itu, dakwah bertujuan untuk mempengaruhi cara berfikir manusia, cara merasa, cara bersikap dan bertindak agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip islam.¹³

2) Dasar Dasar Dakwah

Dasar dari pelaksanaan dakwah adalah apa yang telah di tetapkan dalam al- Qur'an dan hadis Rasul serta Ulil Amri ¹⁴ Dakwah hukumnya wajib bagi orang yang mempunyai kemampuan melakukan dakwah disebabkan belum ada yang mengisi dakwah.fardu kifayah apabila dalam suatu masyarakat terdapat seseorang yang aktif melaksanakan dakwah, sedangkan dakwah yang dilakukan oleh seorang dalam lingkungan pergaulan, baik berupa lisan maupun tindakan seperti meyebarluaskan salam, mengawali suatu pekerjaan dengan membaca basmalah dan membaca hamdaloh dalam mengakhiri pekerjaan maka hukum dakwah yang demikian itu adalah sunnah muakkad

¹² Syamsuri Sidik, *Dakwah dan Teknik Berhutbah*, (Bandung: PT Al- Ma'rif, 1983), hal 8

¹³ Rofiqudin, S. Ag., Drs. Maman Abdul Djalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung Pustaka Setia, 1997) hal. 32

¹⁴ *Ibid* , hal 27

3) Subyek dan Obyek Dakwah

Subyek dakwah adalah orang yang melaksanakan tugas dakwah, dalam hal ini adalah Ulama, da'i, dan Muballig.¹⁵ Pelaksana atau subyek dakwah ini bisa perorangan atau kelompok yang bersedia dan mampu melaksanakan tugas dakwah, seperti lembaga dakwah, dan sebagainya. Pribadi atau sosok subyek dakwah adalah sosok manusia yang mempunyai nilai keteladanan yang baik dalam segala hal. Maka seorang Muballigh mempunyai tanggung jawab moral serta mempertahankan diri sebagai sebaik baik ummat. Setiap orang adalah pemimpin, karena itu ia akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya kelak ketika menghadap Allah

Objek dakwah adalah seluruh manusia tanpa terkecuali. Siapapun mereka, laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, seorang bayi yang baru lahir ataupun orang tua menjelang ajalnya, semua adalah obyek dakwah (*Mad'u*)¹⁶

b. Pengertian Metode Dakwah.

Metode dakwah dalam arti luas mencakup strategi dan teknik dakwah¹⁷ menurut DR. Wardi Bachtiar metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu al-Islam atau

¹⁵ *Ibid*, hal 47

¹⁶ Cahyadi Takariawan *Perinsip-Perinsip Dakwah Ynag Tegar di jalan Allah* (Izzan Pustaka Yogyakarta, 2005), hal 24

¹⁷ Endang Saefuddin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 192

serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸ Sedangkan menurut KI, MA. Machfoet metode dakwah adalah suatu cara tertentu atau berpikir sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan dakwah¹⁹ berbeda halnya pandangan Syamsuri Siddig bahwa metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari cara-cara berdakwah²⁰.

Kaitannya dengan metode dakwah para ahli sepakat membagi metode dakwah menjadi tiga bagian berdasarkan ketentuan al-qur'an yaitu :

1) *Al-Hikmah.*

Dari segi bahasa, *al-Hikmah* disebutkan dalam kamus al-muhith karya Faerus Abadi bimakna adil, lembut, kenabian, Al-Qur'an, Injil, dan juga bagusnya pemikiran. Adapun dari pengertian syara' *Hikmah* memiliki banyak makna, diantaranya adalah ketetapan ucapan dan perbuatan (Lihat Tafsir Ath Thabari Juz 3 halaman 60 dan Tafsir Ar Razy jus 4 halaman 73) Dalam *Al-Bahrul Muhith* juz1 hikmah dimaknai meletakkan segala sesuatu pada proporsinya.

Hikmah juga bimakna *Assunnah* sebagaimana yang diungkapkan oleh Ath Thabari juz 1 halaman 436, kemudian Ibnu Katsir juz 1 halaman 184, dan Ar Razy juz 4 halaman 73 dan juz 7 halaman 38. Makna seperti ini yang terdapat dalam QS Ali-Imran Ayat 164 artinya

Sungguh Allah telah memberikan karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan mereka ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa mereka

¹⁸ DR. Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta : Logos, 1997), hal 34

¹⁹ KI, MA. Machfoet , *Filsafat Dakwah, Ilmu Dakwah dan Penerapannya*, (Bulan Bintang Jakarta, 1997), hal 34

dan mengajarkan kepada mereka Al-kitab dan al-hikmah, dan sesungguhnya sebelum kedatangan Nabi mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata" (Surat 3, Ali Imran Ayat 164.

Dr Ali Abdul Halim Mahmud sebagaimana yang dikutip oleh Cahyadi Takariawan di dalam buku yang berjudul Prinsip-prinsip dakwah yang tegar di jalan Allah menyimpulkan, bahwa yang dimaksut dengan Hikmah didalam dakwah adalah berbuat yang tepat dengan cara yang tepat diwaktu yang tepat, sedangkan Muhammad Abdul fathi Al-Bayanuni menyebut sebagaimana yang dikutip Cahyadi Takariawan juga. Diantara Al-Mazahir (Perempuan) hikmah dalam dakwah adalah menyusun perioritas (*Aulawiyat*) gerakan bertahap (*Tadaruj*) dalam merealisasikan perioritas gerakan serta memilih metode yang tepat untuk kondisi dan kapasitas mad,u yang tepat.²¹

2.) *Mau,idzatil Hasanah*

Bila metode hikmah sasarannya kepada akal maka *Mau,idzah Hasanah* (pelajaran yang baik) adalah mengajak berbicara kepada hati dan perasaan agar menyadari dan tergerak untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam. Manusia mempunyai akal dan hati maka dua *instrument vital* ini harus diperhatikan dengan cara saksama. Agar pesan dakwah mengenak kepada sasaran. Akal untuk memahami dan mendalami pengetahuan sedangkan hati untuk merasakan dan menghayati, sehingga timbul kemauan dan emosional rasa suka dan rasa benci,²²

Allah SWT menghubungkan kata *al-Mau,idzah* dan *al-Hasanah*, yang

²⁰ Syamsuri Siddig, *Dakwah dan teknik Berhutbah*, (Bandung Al-Ma'arif, 1987), hal 8

²¹ Opcit, hal 30

dalam susunan seperti ini terdapat pengertian ada *al-Mau,idzah* yang tidak baik, namun yang di perintahkan Allah adalah *mau,idzah* yang baik

Dengan pikiran jernih kita bisa memahami bahwa dakwah kepada Allah dengan *mau,idzah* dari orang yang tidak mengambil pelajaran dengan apa yang diperintahkan itu atau tidak melakukan sendiri apa yang diserukan itu, bukanlah termasuk *mauidzah* yang baik. *Al- bayanuni* menyebutkan penampakan *mau,idzah hasanah* sebagai nasihat dan peringatan, perkataan yang jelas dan lembut serta *tarhib* dan *targhib*.²³

3.) *Mujadalah.*

Dakwah *bil-Mujadalah* adalah berdakwah dengan mengadakan tukar pikiran yang sebaik baiknya. Sayid Qutub menjelaskan dalam *Fi zhilal Al-Qur'an* tentang cara dialog yang baik, yaitu bertukar pikiran (dialog yang lembut tidak memberatkan pihak yang diajak berdialog dan tidak melecehkannya)²⁴ tujuan dari *mujadalah* adalah untuk menyingkapi kebenaran kepada subyek dan obyek dakwah keduanya sanggup menerima kebenaran dengan lapang dada, perlu diperhatikan oleh seorang da'I bahwa berdialog bukan untuk memenangkan pendapat peribadi dan mengalahkan pihak lain tetapi mengunggulkan kebenaran Islam. Da'I tidak boleh terlalu ambisius tetapi bersikap tenang sehingga tidak kehilangan kontrol diri tugas utama seorang da'I adalah menjelaskan risalah dengan cara yang terbaik urusan diterima tidaknya risalah tersebut hanya Allah yang mengetahui orang yang sesat dari jalannya dan mengetahui orang-orang

²² Yusuf al-Qardawi, *Retorika Islam*, Diterjemahkan oleh Abdillah Noor Ridha, (Jakarta Pustaka Al-Kausar, 2004) hal 29

²³ *Opcit*, hal 32

²⁴ *Opcit*, hal 56

yang mendapat petunjuk Keutamaan berdebat (*mujadalah*) terletak pada kemenagannya dalam mempertahankan benteng Islam. Oleh sebab itu seorang da'I dalam menggunakan mujadalah ini diharuskan memiliki persiapan persiapan sebagai berikut.

- a. Memiliki kemampuan dan keterampilan tentang teknik debat yang baik.
- b. Menguasai betul tentang materi dakwah. Mengetahui kelebihan dan kelemahan musuh. dan sebagainya.²⁵

Dari sumber metode diatas, terdapat teknik-teknik berdakwah yang merupakan operasionalisasinya yaitu:

Pertama Dakwah *Bil-lisan*. Dakwah ini dilakukan dengan menggunakan lisan dakwah semacam ini sebenarnya model dakwah yang dapat dilakukan oleh siapa pun kecuali orang yang kena tuna wicara, pada perinsipnya dakwah *bil-lisan* dapat dilakukan dalam pergaulan sehari-hari disertai dengan misi agama Islam, seperti mengucapkan salam kepada sesama ummat Islam, mengawali pekerjaan dengan membaca basmalah, selain contoh diatas, banyak sekali contoh dakwah bilisan yang digunakan seorang da'I sebagai metode dakwah yaitu :

- a) Tanya Jawab (Dialog)

Tanya jawab yaitu suatu metode yang dipergunakan dalam suatu pengajian dengan adanya suatu pertanyaan dari peserta kemudian muballig menjawab pertanyaan tersebut dengan memberikan penjelasan kembali kepada jama'ah

²⁵ Muhammad Musfiatul Wardi. 2005. *Metode Dakwah Smart Korps dakwah Masjid Syuhada' Yogyakarta Terhadap Remaja* Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga hal 9-12

pengajian²⁶

Metode dakwah seperti ini sering di sebut dengan metode dakwah *bil-Mujadalah al-ahsan* yaitu dakwah dilakukan dengan cara dialog dengan mengedepankan cara-cara yang baik atau dapat disebut juga dialog argumentatif kata baik yang di tempuh dengan cara yang lemah lembut dan halus mendasarkan diri pada ayat al-Qur'an, " dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik.²⁷

b) Ceramah

Metode ceramah yaitu suatu metode dalam meyampaikan materi dakwah dengan menguraikan atau menjelaskan isi kandungan kitab atau ayat-ayat al-Qur'an dengan panjang lebar ceramah yang baik yaitu apabila ceramah tersebut dapat menarik perhatian atau mengubah qalbu para pendengar serta mudah dipahami maksut dan tujuan.

c) Pengajian

Pada umumnya pengajian atau kegiatan mengaji adalah dilakukan untuk mengaji pengetahuan yang bersifat keagamaan, dalam kegiatan tersebut ada pendengar dan penceramah

Bagi yang mendengar pengajian sering disebut jama'ah pengajian atau penuntut ilmu non formal dan penceramah dalam suatu pengajian sering disebut ustaz atau kyai. Hukum mengaji adalah wajib bagi orang mukmin sebab mengaji dikategorikan kedalam menuntut ilmu dan pengajian adalah suatu kegiatan tempat menuntut ilmu yang bersifat non formal sebab menuntut ilmu bukan saja di

²⁶ Hamad Hasan Raqith, *Meraih Sukses Perjuangan Diri* (Yogyakarta Mitra Pustaka 2001) hal 7

²⁷ Ibid, hal 10

sekolah atau lembaga-lembaga formal tetapi bisa dimana saja dan kapan saja ²⁸

d) *Tariqah Hizib, (hiziban)*

Secara etimologi thariqah berarti jalan menuju hakekat. Dengan kata lain pengamalan syari'at . sehingga secara terminologi, Muhammad amin al-kurdi mengajukan tiga definisi, yakni 1, Mengamalkan syari'at, 2, menjauhi larangan dan melaksanakan perintah Allah sesuai dengan kesanggupannya; baik perintah dan larangan tersebut bersifat jelas maupun tidak (Batin) 3 meninggalkan segala yang haram dan makruh, memperhatikan hal-hal yang mubah yang mengandung padilah, menunaikan segala yang diwajibkan dan di sunnatkan sesuai dengan kesanggupannya di bawah bimbingan seorang mursid dari sufi yang mencitacitakan suatu tujuan.²⁹

Belajar dari sejarah dapat ditelaah kembali dari al-Qur'an bahwa dalam misi dakwah Nabi Musa As, kepada Fir'aun beliau berdakwah menggunakan *Bilqaul*, seperti yang diungkapkan oleh al-qur'an dalam surah Thoha ayat. 16, yang artinya : Wahai Tuhanaku lapangkanlah dadaku, Permudah urusanku, uraikanlah buhul yang membenggu lisanku, hingga teranglah ucapanku. Mengapa Nabi Musa melakukan itu semua ? tidak lain dan tidak bukan karena beliau sadar dengan potensi yang ada pada dirinya bahwa beliau tidak terlalu cakap berbicara seperti saudaranya, Harun, as. Selain itu juga sesungguhnya menyampaikan tidak sesederhana yang dibayangkan bahkan terkadang sulit dan rumit untuk itu beliau perlu memintak pertolongan Allah.

²⁸ Drs. H. Moh Rifai, *1300 Hadis dakwah dan Pembina Pribadi Muslim* (Semarang Wicaksono) hal 44

²⁹ Muhammad Amin Al-Kurdy, *Tanwir al-Qulub Fi mu'amalati Alam al-Ghuyub*, Surabaya PT. Bungkul Indah) hal 109-110

Hal serupa juga kita dapatkan pada diri bapaknya para nabi, yaitu nabi Ibrahim as. Sesuai kesaksian al-Qur'an al Karim. Nabi Ibrahim juga berdo'a kepada Allah, memohon padanya untuk mengaruniakan padanya tutur kata yang baik dalam mendakwahi kaumnya.³⁰

Dakwah *bil-kitab*, yaitu Dakwah yang menitik beratkan pada aktivitas. Tulis menulis. Dakwah model ini adalah dakwah yang menempati posisi penting pada masa lalu hingga masa kini. Sebagai bukti bahwa dakwah model ini sedemikian penting, generasi saat ini dapat mengetahui sejarah, pemikiran, tafsir al-Qur'an atau bahkan al-Qur'an dan al-Hadis itu semua adalah karena adanya warisan dalam bentuk tulisan dari generasi terdahulu hingga kini masih dapat dibaca dan di cermati isinya.

Pentingnya kemahiran dalam tulis menulis untuk menyebarkan dakwah Islamiyah dapat ditelusuri dari upaya Nabi Muhammad saw dengan memerintahkan setiap tawanan perang badar yang mengerti baca tulis untuk mengajarkan baca dan tulis pada sepuluh anak-anak madinah.³¹

Kedua Dakwah *Bil-hal*, yaitu dakwah yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai obyek dakwah berupa perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, memelihara hubungan silaturrahmi, dan demonstrasi berupa aktif kegiatan kemasyarakatan seperti bakti sosial dan lain sebagainya..³²

³⁰ Aunur Rahim faqih, Supriyanto Pasir, *Esensi, dan Urgensi Problem Dakwah Sebuah Pengantar.*(Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2006), hal 97-99

³¹ *Ibid*, hal. 99-101

³² *Ibid*, hal.9

G. METODE PENELITIAN

1. Sumber Informasi dan Obyek Penelitian

a. Sumber Informasi

Sumber informasi yang dimaksud adalah para tokoh agama, masyarakat sesepuh yang ada di Desa Tebaban, yang mengetahui sejarah sepak terjang dakwah Tuan Guru Haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majid

b. Obyek Penelitian.

Obyek penelitian adalah segala sesuatu yang akan diteliti. Adapun yang menjadi obyek penelitian disini adalah metode dakwah TGKH. Zaenuddin Abdul Majid pada Masyarakat Desa Tebaban Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur.

2. Metode Pengumpulan Data

Sebuah penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Interview

Metode Interview adalah mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.³³

Kemudian jenis interview yang dipakai dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Dalam interview bebas terpimpin ini membawa

kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama interview sama sekali diserahkan kepada kebijakan interview.³⁴ Disini penulis mempunyai otoritas didalam menyajikan bentuk pertanyaan dan informasi juga bebas di dalam memberikan jawaban.

Jadi dalam kerangka pertanyaan itu interview mempunyai kebebasan untuk menggali alasan-alasan dan dorongan-dorongan dengan pembicaraan yang tidak kaku, dengan begitu interview dengan leluasa memintak keterangan tentang keobyektifan metode dakwah tuan guru haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majid yang menjadi obyek penelitian.

b. Metode Observasi.

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.³⁵ Sedangkan teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan. Dengan metode ini diharapkan dapat memperoleh gambaran secara obyektif tentang keadaan keberagamaan mereka, selain itu hasil observasi juga digunakan sebagai control terhadap hasil interview. Didalam pelaksanaan penulis mempersiapkan catatan observasi yang akan di gunakan untuk mencatat kejadian-kejadian yang berkaitan dengan masalah penelitian.

³³ Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta: LP3S, 1989), hal 192

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal. 206

³⁵ P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Peraktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), hal. 63

c. Metode Dokumentasi.

Ialah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, natulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya³⁶ Metode ini di pakai untuk memperoleh data yang tidak di peroleh dengan menggunakan metode interview maupun observasi, berupa dokumentasi arsip, catatan-catatan, surat-surat yang ada di wilayah penelitian, atau dokumentasi apapun yang ada kaitannya dengan obyek penelitian

3. Tehnik Analisa Keabsahan Data.

Triaggulasi.

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.³⁷ Triaggulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pertama: triagulasi sumber yakni membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengamatan atau dokumentasi, kedua adalah triagulasi metode, yakni mencocokan hasil wawancara dengan berbagai sumber dalam hal ini tokoh agama, ketiga triagulasi teori, yakni dengan cara mempertajam analisis dari data yang ada. Sebagai contoh triagulasi dengan sumber adalah. Misalnya data yang di peroleh dari buku yang membahas metode dakwah Zaenuddin Abdul Majid. Melalui wawancara akan dicek kembali melalui tokoh agama dan orang dekat beliau. Secara langsung, sehingga data yang diperoleh. Memiliki validitas yang tinggi, karena menekankan fungsi pengecekan ulang terhadap data-data yang sudah ada.dengan hasil wawancara dengan tokoh agama.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Peraktek*, (Yogyakarta : PT Rineka Cipta, 1998), hal. 236

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosdakarya), hal. 221

4. Metode Analisis data.

Analisis merupakan proses menemukan sebuah kesimpulan penting dari data yang telah terkumpul. Menurut Matthew dan Hibermen berpendapat bahwa proses analisis adalah proses yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi atau penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁸

Dalam penyusunan skripsi ini. Penyusun menggunakan metode analisis non statistic atau analisis data deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan data yang berupa pakta-pakta dari hasil penelitian yang tidak berwujut angka. Langkah-langkah yang di gunakan penyusun dalam menganalisis data ini adalah.

a. Reduksi Data

Redaksi Data merupakan proses pemilahan, pemusatan perhatian peyederhanaan dan transportasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, artinya semua data yang masih dalam bentuk data yang berserakan akan di klasifikasikan sesuai dengan intisari. Yang akan diambil, sehingga memudahkan adanya peyimpulan terhadap data yang ada.

b. Penyajian Data

Dibatasi sebagai penyajian informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁹ Penyajian tersebut bisa dalam bentuk matriks grafik, atau bagan yang dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang padu dan mudah

³⁸ Matthew B Miles And Huberman, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta UI Press, 1992 hal. 16

dipahami serta dapat dilihat secara keseluruhan.

Dalam penyajian data seperti ini akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analisis, yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu data-data lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara dan observasi akan dianalisis sehingga akan memunculkan gambaran tentang metode dakwah Tuan Guru Haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majid pada Masyarakat Desa Tebaban Kecamatan , Suralaga.Kabupaten lombok Timur Nusa Tenggara Barat,

³⁹ *Ibid*, hal. 17

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode dakwah tuan guru Haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majid

Ada beberapa hal yang dapat penyusun simpulkan berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bagian sebelumnya, sebagai jawaban atas rumusan masalah yang penulis kemukakan yaitu:

Tuan Guru Haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majid merupakan sosok tuan gruru yang mempunyai karismatik yang di jadikan contoh oleh masyarakat luas di desa Tebabam, baik dalam segi perilaku atau ucapan. Sosok inilah sebagai pigur yang dibutuhkan masyarakat untuk dapat ditiru dalam kehidupan keberagamaan. Sebagai seorang pigur Tuan Guru Haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majid mempunyai metode dakwah yang khas dan yang luar biasa di saat meyampaikan dakwah Islam.

a. Tanya Jawab (Dialog)

Model metode dakwah ini. Audien lebih banyak mempunyai kesempatan untuk mengasah kemampuan dalam hal berbicara untuk menanyakan sesuatu yang belum di pahami tentang materi dakwah yang di sampaikan oleh tuan guru. Sehingga dalam pengaplikasian metode dakwah ini audien tidak hanya di tuntut mendengarkan pengajian atau ceramah melainkan audien di latih untuk belajar bagaimana berbicara di tengah-tengah orang banyak.

b. Metode Ceramah

Metode dakwah ini lebih bersifat monolog, yaitu dalam meyampaikan materi dakwah yang aktif hanyalah Tuan Guru, tidak ada kesempatan bagi audien

untuk bertanya, audien hanya memperkenankan untuk mendengar dakwah yang di sampaikan oleh tuan guru karna materi dakwah yang di sampaikan bersifat incidental yaitu masalah tauhid aqidah yang membutuhkan pemahaman yang mendalam, dalam proses peyampainya di barengi dengan humor-humor dan retorika yang menarik sehingga masyarakat sebagai sudien dakwah cepat paham tentang materi dakwah yang di sampaikan.

c. Bimbingan Agama Islam dan Mendirikan Pengajian formal.

Proses peyampaian dakwah bagi tuan guru bukan hanya di sampaiakan dengan media ceramah tetapi dakwah juga di sampaikan lewat pendidikan agama Islam, masyarakat sebagai obyek dakwah sangat menerimanya, karna mengingat dengan adanya pendidikan agama islam masyarakat sebagai obyek dakwah mengenal atau memahami ajaran-jaran islam yang berkaitan dengan akhlak dan mengembalikan manusia kepada dirinya yaitu manusia yang berakal sesuai dengan hakekat manusia itu diciptakan yaitu sebagai holifah di muka bumi ini.

d. Metode Demontrasi

Demontrasi ini merupakan metode peyampaian dakwah dengan cara memberikan teladan langsung kepada jama'ah . metode ini diberikan dengan memperlihatkan sikap, gerak gerik kelakuan perkataan dengan diharapkan penerima dakwah cepat paham dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari

e. Metode Silaturrahmi

Silaturrahmi (Meyambung Tali Persaudaraan) adalah salah satu metode dakwah Tuan Guru Haji Muhammad zaenuddin Abdul Majid dalam menegakkan

dakwah islamiyah, aplikasi dari metode ini dengan mendatangi masyarakat yang menjadi obyek dakwah untuk sebagai mediator atau sebagai orang yang meyelsaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

B. Saran

1. Kepada para tokoh agama di Desa Tebaban

Supaya hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi ini hendaknya di pahami lebih mendalam agar dapat mengembangkan metode yang sudah digunakan oleh tuan guru

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat lebih menggunakan teori manajemen kepribadian yang dapat menambah wawasan keilmuan terhadap manajemen dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Irfan Hielmy, *Dakwah Bil-Hikmah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000
- Hamad Hasan Raqith, *Meraih Sukses Perjuangan Da'I* Yogyakarta Mitra Pustaka 2001
- Andy Darmawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Lembaga StudiFilsafat Islam, 2002
- Ahmad Rahman, *Metode Dakwah Simbah dalam Upaya Membentuk Perilaku keagamaan Masyarakat cangkringan Seleman* Skripsi, 2003
- Yusuf al-Qardawi, *Retorika Islam*, Diterjemah oleh Abdillah Noor Ridha, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2004
- Aunur Rahim Faqih dan Supriyanto Pasir, *Esensi, Urgensi dan Problem Dakwah* Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Agama Islam 2004
- Muhammad Nor dkk, *Visi Kebangsaan Relegius, Refleksi Pemikiran dan Perjuangan TuanGuru kiai haji Muhammad zaeuddin Abdul Majid* PT. Logos Wacana Ilmu Bekerja Sama Dengan Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Jakarta, 2004
- Cahyadi Takariawan *Perinsip-Perinsip Dakwah Ynag Tegar di jalan Allah* Yogyakarta: Izzan Pustaka , 2005
- Muhammad Musfiatul Wardi, *Metode Dakwah Smart Korps dakwah Masjid Syuhada'* Yogyakarta Terhadap Remaja Skripsi, 2005
- Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I* Amzah: Jl. Sewo Raya Jakarta: Amzah 2007
- Hasil Wawan Cara Dengan Tuan Guru Haji Muhammad Thahir Abdussamad pada Tanggal 18 Agustus 2008
- Hasil Wawan Cara Penyusun Dengan Prof DR. Haji Abdusyakur MA. Pada Tanggal 10 Agustus 2008
- Hasil Wawancara Dengan Ustad Haji Badarudin Pada Tanggal 1. September 2008
- Dokumentasi,Data Dinamis Desa Tebaban Pada Tanggal 10 Agustus 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Peraktek*, Yogyakarta : PT Rineka Cipta, 1998

KI, MA. Machfoet , *Filsafat Dakwah, Ilmu Dakwah dan Penerapannya*, Jakarta: Bulan Bintang , 1997

DR. Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* Jakarta : Logos, 1997

KI, MA. Machfoet , *Filsafat Dakwah, Ilmu Dakwah dan Penerapannya*, Jakarta: Bulan Bintang , 1997

Rofiudin, S. Ag., Drs. Maman Abdul Djalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung Pustaka Setia, 1997

P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Peraktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997

Zaini Muchtaram *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah* Yogyakarta: Al-Amin dan IKFA1996

Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: PT Adi Pustaka, 1996

Al-Qur'an dan Tafsirnya PT: Dana Bhakti Prima Yasa Milik Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia. 1995

Hasan *Sejarah Perjuangan Kemardekaan RI di Lombok Timur Nusa Tenggara Barat Selong*: Dewan Harian Cabang Angkatan 45 Lombok Timur 1994

Roland Roberstson, Ed, *Agama Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi* Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 1993

Matthew B Miles And Michel Huberman, *Analisa Data Kualitatif* Jakarta UI Press, 1992

Nico Syukur Dister, *Psikologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1992

Lalu Wacana dan Kawan-Kawan, *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Nusa Tenggara Barat* Mataram : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991

Sarlito Wiraman Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* Jakarta Bulan Bintang 1991 Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3S, 1989

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987

Syamsuri Siddig, *Dakwah dan teknik Berhutbah*, Bandung Al-Ma'arif, 1987

W.J. S Purwodarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986
Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi dakwah Islam* Surabaya: Al-Ikhlas 1983

Muhammad Thahir, *Peranan Tuan Guru haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majid Dalam Pembaharuan Islam Di Lombok*

Yoni Afrizal Rahman, *Tuan Guru Haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majid Biografi dan Karya-Karyanya*

Departemen Agama RI, *Pedoman Bagi Muballig dan Khotib*, Jakarta : Dirjen Bimas Islam dan Urusan haji, 1970

Endang Saefuddin Anshari, *Wawasan Islam*, Jakarta: Rajawali, 1986

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung Remaja Rosdakarya

Haji. Muhammad Yusuf *Organisasi Pendidikan* Tidak di terbitkan